

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN STRATEGI
 PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR IPS
 SISWA KELAS V SD**

Fatoni

Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Email: fatonikhazin@yahoo.com

Abstrak

Keberhasilan pembelajaran IPS dapat ditunjukkan dengan hasil belajar siswa. Tingkatan hasil belajar tertinggi adalah pemecahan masalah di mana dibutuhkan kemampuan kerjasama siswa. Salah satu model pembelajaran untuk melatih kemampuan kerjasama adalah pembelajaran kooperatif dan untuk kemampuan memecahkan masalah menggunakan strategi *problem based learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif STAD melalui strategi *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa dan terhadap kemampuan kerja sama siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Sampel penelitian menggunakan 61 siswa SD kelas 5 SDN Kejapanan I Gempol Pasuruan. Pengambilan data penelitian menggunakan tes dan pengamatan. Data dianalisis dengan statistik melalui t test untuk menguji hipotesis dimana sebelumnya dilakukan uji pra syarat berupa uji normalitas dan homogenitas.

Berdasar uji statistik diperoleh nilai t hitung untuk hasil belajar sebesar 3,47 dan t tabel = 2,00. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Kejapanan I Gempol Pasuruan. Untuk kemampuan kerjasama diperoleh t hitung sebesar 3,57 dan t tabel = 2,00. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi *problem based learning* terhadap kerjasama siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Kejapanan I Gempol Pasuruan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi *problem based learning* terhadap kerja sama dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Kejapanan I Gempol Pasuruan.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Strategi *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Kemampuan Kerjasama.

Abstract

The succeed on Social Science learning can be shown by the student achievement. The highest achievement is problem solving where is need in the students cooperation abilities. One of learning models to train the cooperation abilities is cooperative learning and problem solving abilities by using problem based learning. This research is aimed to know the influence of STAD cooperative learning through problem based learning to students achievement and students cooperation teamwork.

This research is using quantitative approach with experimental. The research sample is using 61 elementary students on grade 5 at SDN Kejapanan I Gempol Pasuruan. The taking on Data research by using observation and test. The data is analized by t-test statistics to examine hypothesis which is done the pre-test before through homogeneity and normality test.

Based on statistical test which score t value for achievement is 3,47 and table t value = 2,00. Because $t_{score} > t_{table}$, so H_0 is rejected. It means that there is influence of cooperative learning STAD type through problem based learning strategies to students achievement on social science subject of V grade students at SDN Kejapanan I Gempol Pasuruan. For cooperation teamwork abilities, the value of t-accountis 3,57 and value of t-table = 2,00.

Because $t_{account} > t_{table}$, So H_0 is rejected, therefore there is influence of cooperative learning STAD type through students cooperation by problem based learning strategies to the students cooperation on Social Science subject of V grade students at SDN Kejapanan I Gempol Pasuruan. Based on the result of research can be stated that there is influence of cooperative learning STAD type through problem based learning strategies to cooperation and students achievement of V grade at SDN Kejapanan I Gempol Pasuruan.

Keyword: *Cooperative Learning STAD Type, Problem Based Learning Strategies, Achievement, Teamwork Ability.*

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Melalui hasil belajarnya dapat diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, juga berguna bagi guru untuk dapat mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran yang sudah dilakukan dan memperoleh bahan pertimbangan dalam mendidik siswanya. Bagi pihak sekolah, hasil belajar siswa juga dapat digunakan untuk mengetahui standar pendidikan yang sudah berlangsung di sekolah. Mengingat pentingnya hasil belajar dalam proses pembelajaran, maka perlu dilakukan upaya untuk mengusahakan pemerolehan hasil belajar yang bagus bagi siswa. Usaha tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan pembelajaran yang inovatif dalam tataran kelas pada tiap mata pelajaran, termasuk salah satunya pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Salah satu indikator ketercapaian hasil belajar adalah terpenuhinya tujuan pembelajaran pada setiap ranah. HorwardKingsley (dalam Nana Sudjana, 2012: 22) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Dalam kurikulum pendidikan nasional, hasil belajar mengacu pada taksonomi Bloom yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tingkat pemahaman siswa menurut model Gagne (dalam Wanti Simanjuntak, 2013) dapat dikelompokkan mejadi delapan tipe belajar, yaitu: 1) belajar isyarat; 2) stimulus-respon; 3) rangkaian gerak; 4) rangkaian verbal; 5) membedakan; 6) pembentukan konsep; 7) pembentukan aturan; dan 8) pemecahan masalah. Dilihat dari urutan belajar tersebut, belajar pemecahan masalah adalah tipe belajar paling tinggi karena lebih kompleks. Dalam tipe belajar pemecahan masalah, siswa berusaha menyeleksi dan menggunakan aturan-aturan yang telah dipelajari terdahulu untuk membuat formulasi pemecahan masalah.

Kemampuan menyelesaikan masalah ini juga penting dikembangkan pada pembelajaran IPS. Konsep-konsep IPS di Sekolah Dasar pada dasarnya adalah pengenalan siswa pada situasi sosial yang terjadi di masyarakat dimana di dalamnya terdapat banyak permasalahan. Dengan demikian kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah perlu diajarkan dan dikembangkan sejak dini. Dalam pembelajaran, guru harus mendorong

siswa untuk membangun kemampuan mereka, tidak hanya pada ranah kognitifnya tapi juga psikomotorik dan afektifnya.

Kemampuan dalam menyelesaikan masalah tidak bisa hanya dilakukan secara individu melainkan dilakukan secara bersama dengan orang lain. Untuk itu, pengembangan kemampuan menyelesaikan masalah juga harus diimbangi dengan kemampuan bekerjasama dengan orang lain. Demikian juga dalam pembelajaran IPS di sekolah, siswa perlu dilatihkan untuk bekerja secara kooperatif dalam menyelesaikan permasalahan.

Hasil belajar siswa dan kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, seperti yang diuraikan di atas, ternyata belum sepenuhnya dipahami. Pembelajaran yang dilaksanakan saat ini secara umum masih berorientasi pada ranah kognitif, yaitu lebih menekankan pada tingkat pengetahuan siswa terhadap penguasaan konsep materi. Hasil belajar yang mengarah pada afektif, termasuk melatihkan kerja sama, masih belum di kembangkan secara maksimal. Penerapan metode pembelajaran oleh guru juga masih banyak yang masih menekankan kognitif dan belum berorientasike ranah sikap.

Pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa menjadi pandai dalam pengetahuan tapi lemah dalam keterampilan dan sikap. Siswa tidak bisa menerapkan kepandaiannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep dan materi yang diperoleh tidak bisa membuat siswa menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata. Ada kesenjangan yang terjadi antara apa yang dipelajari oleh siswa dengan masalah yang dihadapi di masyarakat. Siswa terbiasa berpikir tapi tidak terbiasa menyelesaikan masalah. Selain itu, kenyataan yang terjadi saat ini, orang cenderung menjadi individualis dan tidak peka dengan kehidupan sosial di sekitar mereka. Hal seperti ini tentu merupakan kondisi yang tidak baik bagi siswa. Mereka akan menjadi pribadi yang tidak bisa berkompetensi dalam kehidupannya kelak. Dibutuhkan strategi untuk membuat siswa mampu memperoleh hasil belajar yang bagus, yang tidak hanya pada ranah kognitif tapi juga pada ranah sikap dan keterampilan, salah satunya adalah kemampuan siswa dalam bekerja sama.

Salah satu strategi yang bisa diterapkan untuk melatihkan siswa bekerjasama adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dalam kegiatan belajar-mengajar siswa saling

bekerjasama dalam kelompok dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa belajar lebih aktif, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal guna pencapaian tujuan belajar. Dalam hal ini siswa bekerjasama dan belajar dalam kelompok serta bertanggung jawab pula terhadap kegiatan belajar siswa lain dalam kelompoknya.

Melalui pembelajaran kooperatif akan memberikan ruang seluas-luasnya bagi siswa untuk membuka wawasan, dan berani mengemukakan pendapat yang berbeda dengan pendapat lain pada umumnya, dan berani berekspresi dan berkomunikasi dengan teman sekelompoknya atau sekelas. Dengan terbukanya kesempatan itu, siswa akan membentuk kemampuan berpikir, menyintesis kesimpulan, atau menghubungkan pikiran-pikiran yang bersilangan dan pada akhirnya secara bersama-sama dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Kemampuan siswa dalam bekerja sama ini akan lebih baik jika ditunjang dengan model pembelajaran yang mampu mengarahkan mereka dalam menyelesaikan masalah. Salah satu strategi pembelajaran yang mengacu pada hal tersebut adalah *Problem Based Learning*, yaitu strategi belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Siswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran siswa memecahkannya dan akhirnya mengintegrasikan pengetahuan ke dalam bentuk laporan.

Berdasar permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan *problem based learning* terhadap kerjasama siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Kejapanan I Gempol Pasuruan, dan 2) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi *problem based learning* terhadap kerjasama siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Kejapanan I Gempol Pasuruan.

KAJIAN TEORI

Dari beberapa pengertian pembelajaran kooperatif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dalam kegiatan belajar-

mengajar siswa saling bekerjasama dalam kelompok dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa belajar lebih aktif, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal guna pencapaian tujuan belajar. Dalam hal ini siswa bekerjasama dan belajar dalam kelompok serta bertanggung jawab pula terhadap kegiatan belajar siswa lain dalam kelompoknya.

Nurul Hayati (dalam Rusman, 2013: 197) berpendapat “pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”. Sedangkan Johnson (dalam Rusman, 2013: 198) berpendapat “*cooperative learning* merupakan teknik pengelompokan yang di dalamnya terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”.

Rusman (2013: 200-201) mengemukakan karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah: 1) pembelajaran secara tim, 2) didasarkan pada manajemen kooperatif, 3) kemauan untuk bekerja sama, dan 4) keterampilan bekerja sama.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah STAD (*Student Team-Achievement Division*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 s.d. 5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu sama lain (Rusman, 2013: 213).

Menurut Trianto (2010: 71), langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam fase. Keenam fase pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2: Menyajikan/menya mpaikaninformasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau ewat bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5: Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sedangkan menurut Rusman (2013: 215), langkah-langkah dalam STAD adalah: 1) penyampaian tujuan dan motivasi, 2) pembagian kelompok, 3) Presentasi dari guru, 4) Kegiatan belajar dari tim (kerja tim), 5) Kuis (evaluasi), 6) Penghargaan prestasi tim

Problem Based Learning merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan ketrampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Menurut Tan (dalam Rusman, 2013: 232) pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada

Problem Based Learning memiliki tiga unsur yang esensial dalam proses yaitu adanya

suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa, dan belajar dalam kelompok kecil. Arends (dalam Suprijono, 2011: 71) mengungkapkan bahwa *Problem Based Learning* memiliki karakteristik: 1) permasalahan autentik, 2) fokus *interdisipliner*, 3) investigasi autentik, 4) produk, 5) menuntut peserta didik mengonstruksikan produk sebagai hasil investigasi, dan 6) Kolaborasi.

Menurut Suprijono (2011: 73) pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 5 fase dan perilaku. Fase-fase perilaku tersebut merupakan tindakan berpola. Pola ini diciptakan agar hasil pembelajaran dengan pengembangan pembelajaran berbasis masalah dapat diwujudkan. Kelima langkah dari model PBL dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mendiskripsikan berbagai kebutuhan logistic penting dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahannya
Fase 3: Membantu investigasi kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi
Fase 4: Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model serta membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan

Forgarty (dalam Rusman, 2013: 243) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur-sesuatu yang kacau. Dari kekacauan ini siswa menggunakan berbagai kecerdasannya melalui diskusi dan penelitian untuk menentukan isi nyata

yang ada. Langkah-langkah yang akan dilalui siswa dalam sebuah proses PBM adalah: a. menemukan masalah; b. mendefinisikan masalah; c. mengumpulkan fakta dengan menggunakan KND; d. pembuatan hipotesis; e. penelitian; f. rephrasing masalah; g. menyuguhkan alternatif; dan h. mengusulkan solusi.

Hasil belajar adalah perubahan yang ada pada diri si pembelajar sebagai hasil dari apa yang telah ia pelajari baik dari perbuatan, sikap, pengetahuan, nilai, dan lain sebagainya. Winkel (dalam Purwanto 2009: 45) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan Agus Suprijono (2011: 7) menyatakan bahwa yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Kerjasama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan kerjasama. Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Dengan kerjasama akan lebih mungkin untuk menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan bersama. Dalam penelitian ini, kerjasama siswa yang dimaksudkan adalah berkaitan dengan kerja kelompok/ diskusi kelompok antar siswa. Penggunaan teknik kerja kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerjasama dengan teman lain dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kerja kelompok antara siswa satu dengan lainnya akan terlibat sebuah diskusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kelompok

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Kejapanan I Gempol Pasuruan. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester gasal tahun pelajaran 2015/2016 dengan pengumpulan data pada bulan Desember 2015. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kejapanan I Gempol Pasuruan yang

berjumlah 61 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan sampel populasi dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel untuk penelitian.

Penelitian ini menggunakan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif melalui strategi *Problem Based Learning* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS siswa dan kemampuan kerjasama siswa.

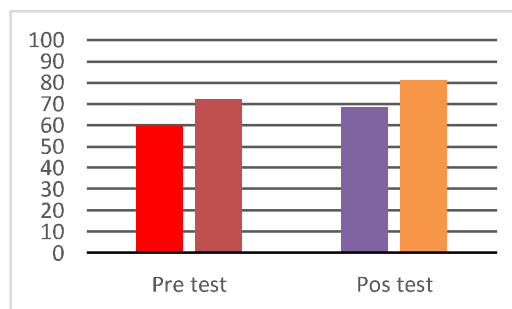
Data yang digunakan adalah data hasil belajar siswa dan data tentang kemampuan kerja sama siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah: 1) Pemberian Tes Hasil Belajar Siswa dan 2) Observasi/ Pengamatan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, instrumen-instrumen yang diperlukan adalah: 1) soal tes hasil belajar, 2) lembar pengamatan afektif, 3) lembar pengamatan psikomotorik, dan 4) lembar pengamatan kerja sama siswa.

Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan uji statistik. Sebelum melakukan uji statistik terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam pengujian hipotesis digunakan uji-t

HASIL DAN PEMBAHASAN

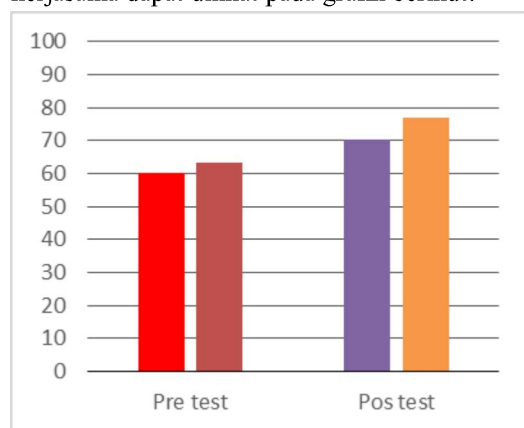
Hasil belajar siswa mencakup hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasar hasil *pretest* kelas kontrol diperoleh rata-rata skor 59,3; simpangan baku 5,9; dan variansi 34,1. Untuk *posttes*, rata-rata skor 68,5; simpangan baku 5,3; dan variansi 28,1. Sedangkan untuk kelas eksperimen diperoleh rata-rata skor 72,3; simpangan baku 7,64 dan variansi 58,4. Untuk *posttes*, rata-rata skor 81,2; simpangan baku 6,88; dan variansi 47,28. Berikut perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar.



Gambar 1. Grafik hasil belajar siswa

1. Kemampuan Kerjasama Siswa

Kemampuan kerja sama siswa diukur melalui pengamatan dengan instrumen yang sudah disiapkan. Kemampuan awal kerja sama siswa kelas kontrol, rata-rata skor 60,1; simpangan baku 5,7; dan variansi 32,9. Untuk kemampuan akhir, rata-rata skor 70,5; simpangan baku 8,1; dan variansi 65,1. Sedangkan untuk kelas eksperimen nilai *pretest* rata-rata skor 63,3; simpangan baku 6,4; dan variansi 40,8. Untuk *posttest*, rata-rata skor 77,1; simpangan baku 5,9; dan variansi 35,2. Perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kerjasama dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Kemampuan Kerja sama Siswa

2. Uji prasyarat

Berdasarkan hasil uji normalitas pada kelompok kontrol diketahui bahwa hasil belajar siswa pada saat *pretest* = 1,265 dan pada saat *posttest* = 0,655. Sedangkan kerja sama siswa pada saat *pretest* = 1,707 dan pada saat *posttest* = 1,458. Semua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data untuk kelompok kontrol adalah normal. Demikian juga untuk kelas eksperimen, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada saat *pretest* = 0,621 dan pada saat *posttest* = 0,555. Sedangkan kerja sama siswa pada saat *pretest* = 1,537 dan pada saat *posttest* = 1,156. Semua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data untuk kelas eksperimen adalah normal.

Berdasar hasil uji homogenitas diperoleh data hasil belajar *pretest* = 0,510, hasil belajar *posttest* = 0,221, kerja sama *pretest* = 0,476, dan kerja sama *posttest* = 0,274. Berdasar hasil tersebut dapat diketahui untuk semua aspek memiliki nilai > 0,05 sehingga dapat dikatakan data homogen.

3. Uji Hipotesis

Berdasar hasil uji t, diperoleh nilai t hitung untuk hasil belajar siswa = 3,47 dan t tabel = 2,00.

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Kejapanan I Gempol Pasuruan. Sedangkan pada kemampuan kerjasama siswa t hitung = 3,57 dan t tabel = 2,00. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi *problem based learning* terhadap kerjasama siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Kejapanan I Gempol Pasuruan.

PENUTUP

Berdasar hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi *problem based learning* terhadap kerjasama dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Kejapanan I Gempol Pasuruan.

Berdasar simpulan tersebut disarankan bagi guru IPS SD khususnya kelas V, dalam membelajarkan materi IPS sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan Strategi *Problem Based Learning*. Untuk menerapkan pembelajaran ini yang perlu diperhatikan adalah perlunya kreativitas guru untuk memunculkan masalah-masalah dalam pembelajaran. Selain itu saran bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian serupa. Untuk hasil yang lebih valid bisa dipertimbangkan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan desain penelitian yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Alansari, Eissa M. 2006. *Implementation of cooperative learning in the Center for Community Service and Continuing Education at Kuwait University*. Australian Journal of Adult Learning Volume 46, Number 2, July 2006
- Amir T. 2010. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana
- Anderson, Lorin W, David R. Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anitah, Sri. 2007. *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astika, I Kd. Urip, I. K. Suma, I. W. Suastra. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Sikap Ilmiah Dan Keterampilan Berpikir Kritis*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 Tahun 2013)
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*. Depdiknas: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Farid, Muhammad. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran yang Mengintegrasikan Media KIT Listrik dan PhET Melalui Model Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa
- Hamdu, Ghullam dan Friska Risdiyani. 2015. *Pengembangan LKS Pembelajaran Berbasis Masalah Tema Bermain dengan Benda-Benda Sekitar*. Internasional Proceeding 6th Pedagogy International Seminar 2015. Bandung: UPI Bandung.
- Hariastuti, Retno Tri ; Abdul Saman. 2007. *Mengembangkan kecerdasan emosional anak*. Jurnal Pendidikan Dasar Vol.8, No.1, 2007.
- Huang, Y.-M., Huang, T.-C., & Hsieh, M.-Y. (2008). *Using annotation services in a ubiquitous Jigsaw cooperative learning environment*. Journal of Educational Technology & Society, 11 (2), 3-15.
- Khusni, Amanah C.L, Siska Desy Fatmaryanti, Dr. Sriyono. 2014. *Aplikasi Model Performance Assessment Untuk Melihat Ketelitian Dan Kekritisian Siswa Pada Kegiatan Praktikum SMA Negeri 5 Purworejo Kelas X Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Radiasi Vol.5 No.1. September 2014
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muijs Daniel and Reynolds David. 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munaiyah. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievementn Devision (STAD) untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial dan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD Negari Percobaan Surabaya*. Unesa
- Nursa'ban, Muhammad. 2013. *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Metode Tutorial Di Jurusan Pendidikan Geografi*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, November 2013, Th. XXXII, No. 3
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ramadin 2013: *Pembelajaran Pemecahan Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa.
- Ratumanan, Tanwey Gerson, Theresia Laurens. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: YP3IT dan Unesa University Press.
- Rawi A. (2005). *Implementasi Model PBM dengan Prinsip Kooperatif untuk Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal Berbasis Masalah pada Pokok Bahasan Pencemaran*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarah, Lia Laela; Setiya Utari; Parsaoran Siahaan. 2009. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, Volume 10, Nomor 1, Maret 2009.
- Simanjuntak, Wanti. 2013. *Pentingnya PAIKEM dalam Pembelajaran*. <http://www.kompasiana.com>
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sujana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Naqsdna. 2014. *Learning Pyramid, Cara Efektif Belajar*. <http://www.naqsdna.com/2014/01/learning-pyramid-cara-efektif-belajar.html>
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tim Penyusun Penilaian Kurikulum 2013. 2014. *Pedoman penilaian kurikulum 2013*. <http://www.p3g.unm.ac.id>
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Vaugan, W. 2002. *Effect of cooperative learning on achievement and attitude among students of color*. Journal of education research
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.